

**ANALISIS PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI UMKM
(USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) TERHADAP
PERSEPSI BAGI HASIL PADA BANK MUAMALAT
CABANG SURAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai gelar Sarjana S-1

Ekonomi Manajemen



MUISKIN

B. 100 030 506

**FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara keuangan seharusnya mampu melakukan mekanisme pengumpulan dana secara seimbang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mencapai hal itu maka perlu adanya kejelasan sistem operasional perbankan. Munculnya banyak lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena aktual yang menarik untuk dicermati.

Dengan adanya UU No. 10 Th 1998, revisi dari UU Perbankan No.7 Th 1992 memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan Nasional dimana pemerintah membuka lebar kegiatan usaha perbankan berdasar pada prinsip syariah, setelah adanya UU tersebut bank dengan prinsip syariah tidak lagi berada dibawah peraturan pemerintah namun sudah diatur berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan sudah adanya pengakuan secara tegas mengenai posisi bank dengan prinsip syariah (Y. Sri Susilo;dkk:1992). Dan dengan diberlakukannya UU No.10 Tahun 1998 maka, landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaan maupun landasan operasionalnya. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dan saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir cukup pesat, pertumbuhan bank syariah yang semakin hari

semakin cerah telah di tandai dengan banyaknya bank-bank konvensional konversi pada sistem syariah atau bahkan membuka devisi syariah (Ilyas; 2003).

Meskipun Indonesia bukan negara Islam, yaitu negara yang berdasarkan pada hukum syariah, tetapi negara Indonesia adalah negara muslim, yaitu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan sebagai negara muslim kebutuhan bagi para penduduk Indonesia yang muslim akan adanya suatu bank yang berusaha dengan berlandaskan prinsip syariah sudah barang tentu sangat diperlukan. Bank yang didasarkan atas prinsip non ribawi telah berjalan di Indonesia hal ini telah membawa angin segar kepada umat Islam. Masyarakat telah dapat bertransaksi secara halal, disamping itu bank syariah telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sehingga sudah banyak masyarakat Islam dapat menikmati perhimpunan dana dan penyaluran dana oleh Bank Syariah (Omar Hazeim; 2003).

Sholahudin (2001) Konsep perbankan syariah adalah hal yang baru dalam dunia perbankan di Indonesia, terutama apabila dibandingkan dengan penerapan konsep perbankan secara konvensional, namun secara universal sebenarnya konsep perbankan syariah sudah lama ada karena konsep tersebut bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits Rosulallah SAW serta ijtihad/qiyas para ulama, konsep Bank Islam sendiri di Indonesia mulai diperkenalkan dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia.

Bank Syariah mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya dan kaum muslim pada khususnya, yang

menginginkan sistem perekonomian yang bebas riba. Bank syariah tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi nasabah dalam bidang usaha yang didanai. Dengan demikian ada kemitraan antara bank syariah dengan deposan di satu pihak dan antara pihak bank dengan para nasabah investasi sebagai pengelola sumber dana para deposan untuk berbagai usaha yang produktif (Mervyn dan Latifa; 2001).

Muammalah merupakan hubungan horizontal antar manusia yang mana didalamnya termasuk hubungan secara sosial ekonomi seperti jual beli/perdagangan, sewa menyewa, pinjam meminjam dan sebagainya. Hubungan muammalah ini juga harus disesuaikan dengan syariat Islam secara ekonomi Allah telah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 130 yang artinya

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan hasil riba yang berlipat ganda, takutlah kepada Allah agar kamu memperoleh kebahagiaan”.

Ketentuan inilah yang mengharuskan umat Islam dalam menjalankan perekonomian baik investasi maupun perdagangan tidak memakan riba. Investasi dalam Islam diartikan sebagai suatu kewajiban bagi pihak yang kelebihan dana untuk menyalurkan hartanya kedalam kegiatan yang bersifat produktif dan memberikan kesempatan kerja baru serta memperlancar arus barang dan jasa. Falsafah ini dianut oleh perbankan syariah yang diyakini oleh para ulama dan pemikir Islam akan mendorong terjadinya kebersamaan dan gotong royong dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batin (Mervyn dan Latifa; 2001) .

Bank berdasar prinsip syari'ah, seperti halnya Bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yaitu lembaga yang mengerahkan dana dari masyarakat kepada masyarakat menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan/atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Prinsip dasar perbankan syari'ah dalam segala aktivitasnya serta produk-produknya harus mendapat persetujuan dari dewan pengawas syari'ah. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah hanya untuk aktivitas yang bersifat halal, sumber pendapatan yang dibagihasilkan kepada nasabah hanya pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan kepada debitur (Izza; 2000).

Tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga hal ini berarti bahwa pada saat tingkat bunga tinggi masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa umumnya para penabung bermotif pada keuntungan /profit motive (Khairunisa; 2000: 140). Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam, peminjaman produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan bagian bagi pemberi pinjaman sebesar nisbah bagi hasil yang disepakati di awal akad/awal transaksi sedangkan nominal yang diterima tentunya disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang didapat oleh peminjam itu sendiri, konsekuensi dari konsep ini adalah untung dan rugi jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan yang besar maka bagi hasilnya

pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka pihak peminjam ikut pula menanggung kerugian tersebut. Dari uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan utama antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah adanya nisbah bagi hasil di perbankan syariah dan adanya suku bunga di perbankan konvensional (Muhammad; 2001).

Fenomena tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai minat UMKM dalam memilih pembiayaan Bank Muammalat. Penelitian mengenai perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah yang ada diwilayah Solo.

Lahirnya lembaga keuangan syariah termasuk BMT dilatarbelakangi oleh pelarangan riba dan sistem bagi hasil merupakan suatu sistem yang diterapkan pada perbankan syariah yang setidaknya telah memberi harapan dan optimisme di kalangan masyarakat untuk berinvestasi yang bebas riba (Agris Yawati Prastiwi, 2004) dengan memusatkan penelitian pada BMT Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Fitriani (2004) Berdirinya bank syariah berawal dari adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan sejalan dengan nilai prinsip syariah khususnya bebas riba, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan hadits dalam menjalankan operasionalnya bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, pihak yang melakukan kerjasama dengan

sistem bagi hasil akan berpartisipasi dalam kerugian dan keuntungan hal ini menunjukkan keadilan dalam berdistribusi pendapatan.

Intan Pramugati (2005) Pengharaman bunga bank karena termasuk riba menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, bank syariah sebagai lembaga keuangan bebas riba muncul sebagai alternatif bagi masyarakat yang menginginkan berinvestasi yang lebih Islami, adil dan halal. Bank syariah beroperasi tanpa menggunakan perangkat bunga melainkan dengan sistem bagi hasil.

Bank Indonesia dan Center for Banking Research (CBR)-Andalas University Cakupan studi ini lebih ditekankan kepada aspek kelembagaan perbankan (syariah atau konvensional) sehingga belum meneliti perilaku pembelian konsumen terhadap produk (jasa) perbankan yang ditawarkan oleh kedua jenis bank tersebut. Studi lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi; apakah perilaku konsumen dalam memilih jenis bank tersebut juga dipengaruhi oleh tipe dan varian produk yang ditawarkan oleh setiap jenis bank? Studi yang telah dilakukan juga belum memberikan penekanan terhadap jenis nasabah (individu versus institusional) di dalam memahami persepsi mereka terhadap keberadaan ke dua jenis bank sehingga studi lanjutan diperlukan mengidentifikasi berdasarkan sample dengan karakteristik tertentu (misalnya: nasabah institusi).

Berdasarkan latar belakang dan temuan peneliti- peneliti diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang untuk menguji pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat pembiayaan. Adapun judul penelitian ini

adalah “*Analisis Pengaruh Sikap dan Motivasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Terhadap Persepsi Bagi Hasil Pada Bank Muammalat Cabang Surakarta*”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah ada pengaruh sikap terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muammalat Cabang Surakarta?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muammalat Cabang Surakarta?
3. Apakah ada pengaruh sikap dan motivasi secara bersama-sama terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muammalat Cabang Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muammalat Cabang Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muammalat Cabang Surakarta.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap dan motivasi secara bersama-sama terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Muammalat Cabang Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang produk bank syariah.
 - b) Menambah khasanah ilmu khususnya tentang perbankan syariah.
 - c) Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a) Memberikan masukan kepada masyarakat dan/atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengambil keputusan untuk memilih pembiayaan usahanya.
 - b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi keberhasilan usaha Bank Muammalat Cabang Surakarta untuk lebih meningkatkan mutu serta pelayanannya kepada masyarakat sekaligus dapat lebih memperkenalkan Bank Muammalat Cabang Surakarta dengan berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi:**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori- teori yang mendukung penelitian yang menjeskan tentang pengertian bank syariah beserta perkembangannya di Indonesia, ciri- ciri bank syariah, landasan usaha bank syariah, prinsip kegiatan usaha bank syariah, produk bank syariah pengertian sistem bagi hasil, perbedaan sistem bagi hasil dengan bunga, bunga bank dan riba, minat pembiayaan, telaah literature terdahulu, hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan mengemukakan mengenai kerangka pemikiran, populasi, sampel, dan metode pengumpulan sampel, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, variabel-variabel penelitian serta model dan metoda analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.